

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dunia bisnis yang semakin berkembang pesat serta ketatnya persaingan antar perusahaan, yang menjadikan sebuah perusahaan dipaksa agar tetap melakukan peningkatan kemakmuran pemegang saham dengan menaikkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan baik dilihat dari nilai perusahaannya. Nilai perusahaan tercerminkan dari nilai sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Sebuah instansi atau perusahaan dibentuk untuk menjalankan keseluruhan sistem atau manajemen dip perusahaan tersebut guna untuk mencapai tujuan perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai suatu perusahaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal perusahaan. Faktor bisa berasal dari perusahaan itu sendiri, misalnya kurang baiknya pengelolaan yang dilakukan di perusahaan, kurangnya pengetahuan atau keterampilan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, manajer tidak mampu membaca peluang pasar sehingga gagal mencapai tujuan perusahaan secara optimal. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor luar perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Diantaranya adalah kebijakan ekonomi yang dikeluarkan pemerintah, kenaikan dolar, dan tingginya inflasi yang dapat menyebabkan nilai perusahaan tidak mencapai harapan *stakeholder*. Menurut putri *et al.*, 2019 (dalam Putri Windiarti *et al.*, 2024).

Nilai perusahaan sangat erat kaitannya dengan harga saham, yang didefinisikan oleh Kusumajaya (2011) sebagai harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan dijual. Ketika harga saham dipasar modal mengalami kenaikan, hal ini mencerminkan bahwa pemilik perusahaan lebih kaya dan nilai perusahaannya lebih tinggi. Untuk meningkatkan nilai tersebut, perusahaan bersaing dengan menyajikan laporan tahunan yang memuat informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan, Masyarakat, dan pemerintah. Kenaikan nilai perusahaan juga mencerminkan kinerja operasional yang baik, yang memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah di masa mendatang (Wardani *et al.*, 2023).

Dalam hal ini, yang perlu terus diperhatikan oleh perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebab, peningkatan nilai sebuah perusahaan berarti bahwa perusahaan juga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, serta perusahaan akan lebih mudah memperoleh pendanaan. Investor juga cenderung lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan yang menunjukkan kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Rivandi & Septiano (dalam Setyowati *et al.*, 2024) Nilai perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan menilai kinerja perusahaan. Nilai yang tinggi mencerminkan keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang rendah menunjukkan kelemahan

dalam perusahaan. Selain itu, kesejahteraan pemegang saham juga dijamin oleh nilai pasar, yang tercermin dari kenaikan harga saham sebagai indikasi tingginya nilai asset perusahaan. Oleh karena itu, kenaikan saham menjadi indikator kesejahteraan bagi pemegang saham dan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut Ermanda & Puspa, (2022) Nilai perusahaan merupakan harga sebuah saham yang diperdagangkan di pasar saham dan harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh kepemilikan atas perusahaan tersebut. Fluktuasi atau pergerakan harga saham di pasar modal menjadi topik menarik untuk dibahas dalam memahami perubahan nilai perusahaan. Menurut Nolita & Safitri., (2019) nilai perusahaan dapat didartikan sebagai harga jual perusahaan yang masih aktif beroperasi. Selisih antara nilai jual dan nilai likuidasi mencerminkan nilai tambah dari manajemen perusahaan dalam mengelola dan menjalankan perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan atau yang lebih di kenal dengan istilah *enterprise value* (EV) mencerminkan pencapaian yang telah diraih oleh suatu perusahaan, investor juga mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai konsep utama sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Nilai perusahaan memiliki peran penting karena peningkatan nilai tersebut dapat meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham sehingga mendorong mereka untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Afif *et al.*, 2023). Salah satu cara mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat harga saham yang di ukur dengan Tobins'Q. Menurut Maburur & Raharja dalam Miftah *et al.*, (2024) Tobins'Q adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk nilai perusahaan dengan menggabungkan nilai asset fisik dan asset non-fisik. Tobins'Q ini merupakan alat pengukur yang menggambarkan nilai perusahaan

dengan membandingkan nilai total utang dan ekuitas perusahaan terhadap total nilai asetnya. Menurut Prasetyorini (dalam Ermanda & Puspa, 2022) jika nilai Tobin's Q lebih kecil dari 1, ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih rendah daripada nilai buku asetnya. Kondisi ini dapat menjadi alasan untuk mempertimbangkan likuiditas perusahaan karena nilai sahamnya dinilai rendah (*Undervalued*). Sebaliknya, jika Tobin's Q lebih besar dari 1, artinya nilai perusahaan melebihi nilai total asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan dinilai lebih tinggi (*Overvalued*), sehingga asset perusahaan tidak akan cukup untuk dilikuidasi.

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2023

No	Nama Perusahaan	Nilai Perusahaan			
		2020	2021	2022	2023
1	Waskita Beton Precast TBK (WSBP)	1,94	1,84	1,77	1,60
2	Surya Toto Inonesia TBK (TOTO)	1,17	1,14	1,04	0,99
3	Pelangi Indah Canindo TBK (PICO)	0,86	0,87	0,94	0,14
4	Mega Perintis TBK (ZONE)	1,14	1,15	2,10	2,81
5	Yanaprima Hastapersada TBK (YPAS)	1,56	2,59	2,03	1,57

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat diketahui perkembangan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan indikator Tobin's Q pada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023. Dari beberapa perusahaan diatas yaitu PT Waskita Beton Precast TBK (WSBP), PT Surya Toto Inonesia TBK (TOTO), PT Pelangi Indah Canindo TBK (PICO), PT Mega Perintis TBK (ZONE), PT Yanaprima Hastapersada TBK (YPAS). Di lihat dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya fluktuasi nilai perusahaan setiap

tahunya pada perusahaan manufaktur, yang dapat dijadikan dasar untuk menilai kinerja perusahaan dari aspek pasar dan investasi.

Kelima perusahaan yang terdapat dalam Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan nilai perusahaan yang berbeda-beda. Pada perusahaan Waskita Beton Precast TBK (WSBP) dan Surya Toto Inonesia TBK (TOTO) mengalami penurunan fluktuasi nilai perusahaan, hal ini akan menjadi bahan pertimbangan investor untuk berinvestasi. Sedangkan pada perusahaan Pelangi Indah Canindo TBK (PICO) dan Mega Perintis TBK (ZONE) mengalami peningkatan nilai perusahaan disetiap tahunnya yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah nilai saham yang beredar, hal ini menunjukkan bahwa pasar merespons secara positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya pada perusahaan Yanaprima Hastapersada TBK (YPAS) yang mengalami perubahan nilai perusahaan yang tidak stabil yang mengakibatkan naik turunnya nilai perusahaan disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal sehingga mengakibatkan ketidakstabilan dalam nilai perusahaan. Dari paparan fenomena perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami permasalahan terkait nilai perusahaan yang tergambar dari nilai Tobin's Q.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan yakni berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri manufaktur secara berturut dari tahun 2020 sampai 2022. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya 3.8% menjadi 2,93% mengalami penurunan pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dari 3.39% di tahun 2021 dan menjadi 4,89% di tahun 2022. Kemudian Direktur PT. Ekuator

Swarna Investama Hans Kwee menjelaskan bahwa pandemi Covid mengakibatkan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang cukup tinggi di tahun 2020. Pada awal tahun 2020 IHSG masih berada di level 6.299. Pada bulan Maret 2020 itu sudah berada pada level 3.911. Sektor yang paling banyak mengalami penurunan yaitu *basic industry* dan kemudian *miscellaneous industry*.
<https://idxchannel.com>.

Di Indonesia, sektor manufaktur adalah salah satu yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan masih menunjukkan kinerja positif di beberapa bagiannya meskipun di tengah tekanan ekonomi. PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) adalah sebuah perusahaan produsen produk yang terbuat dari olahan kaca yang didirikan sejak tahun 1986. Sepanjang tahun 2019 cukup mengecewakan. Perusahaan mencatat penjualan bersih turun 30,29% menjadi 3,89 triliun di akhir 2019, dari sebelumnya Rp. 5,58 triliun di tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, kontribusi segmen keramik pada tahun 2018 lalu masih mencapai Rp1,51. Triliun. Adapun di tahun 2019, perusahaan tinggal mengandalkan segmen usaha dari penjualan kaca lembaran, botol, dan gelas. Dengan adanya penurunan penjualan ini, penjualan laba Mulia Industrindo juga terkikis 32,95% secara yoy menjadi Rp. 126,77 miliar. MLIA pun harus meresakan tamparan dari dua sisi, baik dari sisi ekspor maupun dalam negeri. Sementara itu, laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk juga susut 32,95% dari Rp. 189,08 miliar menjadi Rp. 126,77 miliar di akhir tahun 2019 (Kontan.co.id, 2020).

Berdasarkan informasi fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan mengalami kenaikan ataupun penurunan. Kenaikan ataupun penurunan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun faktor eksternal yang ada pada perusahaan itu sendiri. salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan turunya penjualan pada PT Mulia Industrindo Tbk (MLIA) diakibatkan oleh adanya pandemi *covid-19* yang ada di Indonesia, kinerja perusahaan yang belum stabil dan fluktuasi harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan di pasar modal. Harga saham yang rendah dapat menurunkan nilai perusahaan, hal ini yang membuat para investor menganggap perusahaan tersebut tergolong kurang baik. Kemudian yang mengakibatkan turunya nilai perusahaan diakibatkan adanya wabah pandemi *covid-19* yang berdampak pada perekonomian negara, bahkan berdampak juga pada perekonomian dunia. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan senantiasa berusaha untuk bangkit dari keterpurukan pada masa pemulihan ini untuk meningkatkan kembali nilai perusahaan demi kesejahteraan negara (Setyowti *et al.*, 2024).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong meningkatnya nilai perusahaan. Faktor pertama yang dapat memicu naiknya nilai perusahaan adalah laporan keberlanjutan. Menurut Wardani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi yang menyajikan informasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kegiatan operasional perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/PJOK.03/2017, tentang laporan keberlanjutan menyatakan bahwa laporan keuangan adalah kontribusi menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan. Variabel ini diukur dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) yang pengukurannya dilakukan dengan pemberian skor 0 jika suatu item tidak dijabarkan, sedangkan skor 1 jika item tersebut dijabarkan.

Di Indonesia, laporan keberlanjutan telah diwajibkan bagi lembaga keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020. Namun, karena adanya pandemi *covid-19*, penerapannya dibatalkan hingga tahun 2021. Pada tahun kedua penerapannya, 88% perusahaan telah menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2022. Laporan keberlanjutan adalah instrument yang penting dalam pendekatan pelaporan ESG bagi perusahaan Indonesia yang mencerminkan strategi perusahaan untuk menanggapi risiko iklim, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kinerja ESG yang lebih baik. Laporan tersebut dapat menggambarkan tanggung jawab keinginan direksi, menunjukkan upaya meningkatkan keterampilan keinginan, serta meningkatkan kredibilitas kepada publik. Selain sebagai bentuk transparansi kepada publik, laporan keberlanjutan juga untuk menyelaraskan standar global dan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keinginan (PwC, 2023). Laporan ini juga mencakup kerangka tata kelola perusahaan dan nilai-nilainya, dan menjelaskan bagaimana komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dalam ekonomi global berkorelasi satu sama lain. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan begitu juga dengan hasil penelitian Puspita, (2022) menyatakan laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun,

berbeda dengan hasil penelitian Ermanda & Puspa (2022) dan Putri Windiarti *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memicu naiknya nilai perusahaan adalah pengungkapan modal intelektual. Fadiyah *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa pengungkapan modal intelektual merupakan cara bagi organisasi untuk menyajikan informasi dalam laporan tahunan. Pengungkapan modal intelektual mencakup penyampaian informasi berupa pernyataan, catatan yang berkaitan dengan penjelasan, serta pengungkapan data tambahan yang tercatat. Tiga prinsip utama dalam pengungkapan tersebut adalah pengungkapan yang memadai, adil, dan lengkap. Secara umum, asset tidak berwujud harus memenuhi beberapa kriteria, seperti kemudahan dalam identifikasi, pengendalian terhadap sumber daya, serta memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang. Meskipun sudah ada aturan yang mengatur mengenai asset tidak berwujud, perusahaan masih menerapkan praktik akuntansi tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan yang lebih mendalam terkait modal intelektual perusahaan. Pengungkapan ini dapat membantu perusahaan dalam meraih keunggulan kompetitif dalam lingkungan bisnis yang kompetitif (Ariedina & Susanto, 2023). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyowti *et al.*, (2024) dan Pramita *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pengaruh pengungkapan modal intelektual positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Nolita & Safitri., 2019) dan Sari *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Arifin & Fitriana, (2022) menyatakan bahwa profitabilitas adalah analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah semakin tinggi laba yang diperoleh, maka semakin besar pula dana internal yang dimiliki perusahaan. Hal ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Menurut Humairoh, (2018) Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh modal yang dimiliki. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya guna memperluas bisnis, sementara tingkat profitabilitas yang rendah bisa menyebabkan investor menarik investasinya. Bagi perusahaan profitabilitas berperan sebagai alat ukur mengevaluasi efektivitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Wardani *et al.*, (2023) Profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berdampak pada distribusi dividen. Ketika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, laba yang diperoleh lebih besar dan dapat dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Penelitian ini adalah bentuk replikasi dari penelitian terdahulu yakni penelitian Pamungkas & Meini, (2023) yang meneliti tentang pengaruh laporan keberlanjutan dan pengungkapan modal intelektual dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek perusahaan hanya fokus pada perusahaan manufaktur, periode penelitian dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 26. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI

sebagai objeknya, kemudian periode penelitian dari tahun 2017-2021, dan pengolahan data menggunakan *WarpPLS 8.0*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara laporan keberlanjutan dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan pengaruh tentang laporan keberlanjutan dan pengungkapan modal intelektual dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Karena dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan belum menghasilkan penelitian yang konsisten karena hasil penelitian yang berbeda-beda, sehingga hasil penelitian tersebut belum bisa menentukan faktor-faktor yang secara tepat dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Tabel 1. 2
Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Penelitian Sebelumnya
Nilai Perusahaan	Laporan Keberlanjutan	Berpengaruh	Wardani <i>et al.</i> , (2023) Puspita, (2022)
		Tidak Berpengaruh	Ermanda & Puspa, (2022) Putri Windiarti <i>et al.</i> , (2024)
	Pengungkapan Modal Intelektual	Berpengaruh	Setyowti <i>et al.</i> , (2024) Pramita <i>et al.</i> , (2021)
		Tidak Berpengaruh	Nolita & Safitri Amelia Tiara., (2019) Sari <i>et al.</i> , (2021)

Sumber: Data Diolah, 2024.

Setelah melihat penelitian-penelitian terdahulu dari beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian menunjukkan *research gap* pada tabel 1.1 yang hasil penelitiannya belum konsisten (*inkonsisten*). Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas serta fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Pengungkapan Modal Intelektual dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2020-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh laju pertumbuhan industri manufaktur yang mengalami kenaikan ataupun penurunan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal maupun faktor eksternal seperti fluktuasi harga saham yang naik turun di pasar modal, kinerja perusahaan yang belum stabil dan adanya pandemi *covid-19* yang ada di Indonesia.
2. Naik turunnya nilai saham menyebabkan investor menjadi bimbang untuk memutuskan berinvestasi pada saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Pengaruh laporan keberlanjutan dan pengungkapan modal intelektual menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

4. Masih banyak hasil penelitian tentang pengaruh laporan keberlanjutan dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan belum konsisten. Hasil penelitian tentang laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan menurut Wardani *et al.*, (2023) menyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Ermanda & Puspa, (2022) menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian hasil penelitian tentang pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan menurut Setyowati *et al.*, (2024) menyatakan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut Nolita & Safitri Amelia Tiara., (2019) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indentifikasi masalah yang sudah dijelaskan di atas peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya terfokus pada faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu laporan keberlanjutan dan pengungkapan modal intelektual dengan dimoderasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan yaitu:

1. Apakah laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

2. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
5. Apakah laporan keberlanjutan dan pengungkapan modal intelektual dengan dimoderasi profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

3. Menguji dan menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan dan pengungkapan modal intelektual dengan dimoderasi profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan yaitu:

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Pengungkapan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variable moderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan yang semakin berkelanjutan dan kompetitif.

3. Bagi Akademisi

Harapannya penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait tentang laporan keberlanjutan, pengungkapan modal intelektual, profitabilitas dan nilai perusahaan.



THE
Character Building
UNIVERSITY